

The Performance of the Principal of MTs Safinatun Najah as a Supervisor in Fostering Teacher Professionalism

Muhammad Kudra

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Surabaya, Indonesia
Email: elqudrah@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the performance of the Headmaster of MTs Safinatun Najah as a supervisor in fostering teacher professionalism at Lembaga Pendidikan Dayah Safinatun Najah. The research methodology employs a qualitative approach with a case study design. Data and data sources encompass both primary and secondary data. Data collection involves observation, documentation, and interviews. The research outlines findings regarding the headmaster's performance as a supervisor in building teacher professionalism at MTs Safinatun Najah. Various approaches and stages of supervision carried out by the headmaster, along with techniques used to enhance teacher professionalism, are expounded upon. The findings indicate that the headmaster undertakes stages of planning, implementation, and evaluation of supervision. Direct approaches involving classroom visits and personal meetings with teachers are used to provide guidance. Additionally, the headmaster's strategy in cultivating teacher professionalism involves teacher meetings, classroom visits, group work meetings, and teacher performance evaluation. The evaluation of teacher performance and positive changes in teaching practices and behavior signify the success of professionalism development efforts. Overall, the headmaster at MTs Safinatun Najah adopts a participatory approach focused on collaboration and the improvement of educational quality.

Keywords: principal's performance as a supervisor, fostering teacher professionalism.

Kinerja Kepala Sekolah MTs Safinatun Najah sebagai Supervisor dalam Membina Profesionalisme Guru

Muhammad Kudra

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Surabaya, Indonesia

Email: elqudrah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kinerja Kepala Sekolah MTs Safinatun Najah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru di Lembaga Pendidikan Dayah Safinatun Najah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dan sumber data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Temuan penelitian mengenai kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun profesionalisme guru di MTs Safinatun Najah diuraikan dalam penelitian ini. Berbagai pendekatan dan tahapan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, serta teknik yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru, dijelaskan dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi. Pendekatan langsung melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi dengan guru digunakan untuk memberikan arahan kepada mereka. Selain itu, strategi kepala sekolah dalam membangun profesionalisme guru juga melibatkan rapat guru, kunjungan kelas oleh kepala sekolah, pertemuan dalam kelompok kerja, serta evaluasi kinerja guru. Evaluasi kinerja tersebut, serta perubahan positif dalam praktik pengajaran dan perilaku guru, menjadi indikator keberhasilan upaya pembinaan profesionalisme. Secara keseluruhan, kepala sekolah di MTs Safinatun Najah mengadopsi pendekatan partisipatif yang berfokus pada kolaborasi dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: kinerja kepala sekolah sebagai supervisor, membina profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan dan merupakan kebutuhan fundamental manusia untuk menunjukkan aktualisasi diri. Fungsi dan tujuan pendidikan adalah menciptakan sumber daya yang berkualitas, unggul, serta berdaya saing (Tilaar, 2015). Tujuan tersebut mustahil tercapai tanpa dukungan manusia yang memadai,

peralatan canggih, dan dana yang memadai guna mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Sisdiknas, 2003).

Manusia dilahirkan dalam organisasi, dididik oleh organisasi, dan hampir seluruh hidupnya dihabiskan bekerja untuk organisasi (Schein, 2010). Waktu senggangnya digunakan untuk bermain, berdoa, beristirahat, dalam organisasi. Bahkan hingga saat kematian, manusia masih terlibat dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dan organisasi sudah menyatu karena organisasi tidak akan berjalan tanpa manusia (Robbins & Judge, 2018).

Perencanaan dan visi misi organisasi harus ditopang dengan sumber daya berkualitas yang memiliki kepribadian baik. Selain peran sumber daya manusia, diperlukan juga cara pandang yang seragam dari berbagai pihak dalam pencapaian tujuan pendidikan (Sedarmayanti, 2016). Pembentukan mental serta moral yang baik, dedikasi tinggi terhadap pekerjaan, motivasi, pengarahan, dan koordinasi sangat penting untuk transformasi menuju perubahan yang lebih baik (Handoko, 2012).

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang menjadi hambatan utama dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non-formal (Soedijarto, 2008). Pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan saat ini belum mampu menghasilkan sumber daya yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan zaman (Tilaar & Nugroho, 2009).

Guru harus bersungguh-sungguh dalam menguasai kompetensi agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Selain itu, guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang

Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 1 dan 2, yaitu melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan (Sisdiknas, 2003). Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Daryanto, 2013).

Kurangnya disiplin guru dalam melaksanakan tugas, seperti datang terlambat atau bersikap masa bodoh terhadap siswa, berdampak negatif pada kualitas peserta didik (Mulyasa, 2011). Sikap acuh tak acuh guru yang hanya datang untuk mengajar dan menunaikan tugas pokoknya juga berakibat pada rendahnya mutu pendidikan (Sudjana, 2010). Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam datang ke sekolah dan sikap peduli terhadap siswa sangat penting untuk memberikan contoh yang baik dan menciptakan hubungan emosional yang harmonis antara guru dan murid (Usman, 2016).

Supervisi yang kurang efektif oleh kepala sekolah berdampak pada rendahnya semangat dan profesionalisme guru. Supervisi adalah usaha untuk menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru agar lebih efektif dalam mengajar (Boardman, 2008). Berdasarkan observasi pada September 2021, kinerja kepala sekolah sebagai supervisor kurang baik sehingga berdampak pada profesionalisme guru dan kualitas pendidikan (Penelitian, 2021). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru pada Lembaga Pendidikan Islam di Dayah Safinatun Najah.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di Pesantren Safinatun Najah.

Kehadiran peneliti sangat penting dalam memastikan validitas data. Peneliti terlibat langsung dalam pengamatan dan pengumpulan data di lapangan untuk memastikan ketepatan informasi yang diperoleh. Data diperoleh dari dokumen seperti buku induk sekolah dan hasil pelatihan guru, serta dari narasumber seperti kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam konteks penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengamati kompetensi guru, dokumentasi digunakan untuk mencari data tertulis terkait, dan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah ini membantu mengidentifikasi pola dan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamat, dan triangulasi data dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalan informasi yang diperoleh dari penelitian.

PEMBAHASAN

Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Dalam konteks lembaga pendidikan pesantren atau Dayah, peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran penting dalam

mengembangkan profesionalisme guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan oleh guru. Oleh karena itu, fungsi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah haruslah cermat dan efektif untuk membina guru agar menjadi lebih profesional dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Pertama-tama, tahapan perencanaan supervisi dilakukan pada awal tahun pelajaran baru melalui rapat kerja guru. Rapat ini melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, pengawas sekolah, para guru, dan tenaga kependidikan. Di dalam rapat ini, dilakukan perencanaan untuk tahun ajaran selanjutnya, yang mencakup pembagian tugas mengajar guru dan tenaga kependidikan lainnya, penjelasan tentang Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) untuk setiap bidang, pembentukan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) atau Sistem Pemjamin Mutu Internal (SPMI), penyusunan program sekolah, dan rencana tindak lanjut program sekolah.

Setelah tahap perencanaan, kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap perangkat pembelajaran yang meliputi kalender akademik, program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat penilaian, serta tindak lanjut penilaian. Hal ini dilakukan dalam rangka memastikan kesiapan perencanaan sebelum memulai tahun ajaran baru.

Proses pelaksanaan supervisi dilakukan melalui pembentukan tim supervisi yang terdiri dari wakil kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk sebagai supervisor. Tim supervisi ini bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran guru sesuai jadwal yang telah disusun.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup supervisi akademik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses evaluasi, kepala

sekolah memperhatikan aspek-aspek seperti metode pembelajaran yang digunakan, kedisiplinan guru, kesesuaian administrasi, interaksi dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran, serta tindak lanjut dari kekurangan yang ada.

Hasil dari pelaksanaan supervisi dievaluasi oleh kepala sekolah, di mana guru yang sudah cukup baik dalam mengajar akan dipertahankan dan berbagi pengalaman kepada guru lainnya. Sedangkan guru yang masih perlu peningkatan akan disupervisi ulang dan diikutkan dalam pelatihan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.

Dengan demikian, tahapan pembentukan supervisi kepala Dayah Safinatun Najah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

Kepala sekolah merupakan jabatan yang memiliki peran penting sebagai pemimpin dan supervisor di sebuah lembaga pendidikan. Peran supervisi kepala sekolah sangat krusial karena kemajuan atau kemunduran sebuah lembaga pendidikan seringkali tergantung pada kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melibatkan berbagai aspek, seperti memberikan dorongan, bimbingan, dan kesempatan untuk pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru. Ini termasuk bimbingan terkait implementasi pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran yang efektif, metode mengajar yang lebih baik, serta penilaian yang sistematis terhadap proses pengajaran.

Kegiatan supervisi menjadi hal penting dalam evaluasi dan pengembangan sekolah. Hal ini tidak hanya merupakan kebutuhan, tetapi juga merupakan langkah penting untuk memahami perkembangan pembelajaran yang sedang berlangsung dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul di lingkungan pendidikan.

Dalam praktiknya, kepala sekolah seperti Bapak Bactiar dari MTs Safinatu Najah menjelaskan bahwa supervisi dilakukan dengan pendekatan langsung. Kepala sekolah dianggap mampu memberikan pengarahan dan teguran langsung kepada guru-guru terkait kegiatan pengajaran secara langsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pendapat ini juga dikuatkan oleh wawancara dengan kepala sekolah lain yang menyatakan bahwa teguran langsung bisa diberikan di berbagai situasi, baik formal maupun informal, seperti saat berada di dalam kelas, ruang kepala sekolah, atau setelah pengawas berkunjung ke kelas.

Teguran langsung ini juga memiliki tujuan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh guru. Dalam hasil wawancara dengan Pak Saiful, seorang guru di MTs Safinatu Najah, disebutkan bahwa teguran langsung tersebut bertujuan agar guru dapat belajar dari kesalahan dan mengalami perkembangan yang positif.

Meskipun demikian, tidak semua hal harus diberikan teguran secara langsung. Terdapat situasi di mana masalah yang muncul bersifat pribadi atau privasi, dalam hal ini, kepala sekolah menggunakan pendekatan tidak langsung dengan memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah untuk memberikan nasihat atau pengarahan secara lebih privat.

Teknik-teknik Kepala Sekolah sebagai supervisor

Hasil penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor di Dayah Safinatu Najah, yang diwakili oleh Bapak Bactiar Salaku, menunjukkan adanya pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif dalam pelaksanaan program supervisi akademik. Dalam wawancara dengan Bapak Bactiar, beliau menekankan pentingnya program supervisi akademik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas supervisi. Program ini disusun dengan melibatkan partisipasi guru-guru dalam penyusunan dan

pelaksanaannya, termasuk menentukan jadwal kunjungan kelas yang memungkinkan guru-guru ikut bertanggung jawab.

Pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah ini mencerminkan keterlibatan aktif guru-guru dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait supervisi. Dengan melibatkan guru-guru dalam sosialisasi program supervisi melalui rapat sekolah, tujuan dan maksud dari supervisi dapat dipahami secara seragam, mengurangi ketidakpastian, dan menciptakan pemahaman bersama.

Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya pengawasan langsung melalui kunjungan kelas sebagai bagian dari supervisi. Dalam hal ini, Bapak Bactiar menjalankan supervisi minimal dua kali dalam satu semester dan melibatkan wawancara sebelum kunjungan kelas untuk memastikan persiapan yang matang dari guru yang bersangkutan.

Selanjutnya, pertemuan pribadi dengan guru-guru juga menjadi bagian penting dari supervisi. Pertemuan ini tidak hanya membahas supervisi, tetapi juga masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru, memberikan umpan balik langsung terkait kinerjanya, dan memberikan pengarahan untuk peningkatan kualitas pengajaran.

Kegiatan rapat guru-staff secara rutin juga dilakukan untuk mengevaluasi program-program yang telah berjalan dan merumuskan program ke depannya. Kepala sekolah juga membuka ruang diskusi dan konsultasi melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sebagai wadah untuk bertukar pikiran dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh guru.

Dalam mengukur pencapaian tujuan supervisi, kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru secara jelas dan obyektif. Hal ini terlihat dari hasil supervisi yang memberikan umpan balik positif terkait disiplin dan kualitas pengajaran guru-guru di Dayah Safinatun Najah.

Secara keseluruhan, pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor di Dayah Safinatun Najah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pendekatan kolaboratif, pengawasan langsung, pertemuan personal, rapat-rapat rutin, dan evaluasi kinerja yang terarah. Pendekatan ini diharapkan dapat membawa dampak positif dalam peningkatan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor untuk Membina Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Safinatun Najah

1. Tahapan Pembentukan Supervisi oleh Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Safinatun Najah

Dalam konteks lembaga pendidikan pesantren atau Dayah, peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peranan penting dalam mengembangkan profesionalisme guru. Sebagai pemimpin utama di lingkungan lembaga, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menjalankan fungsi supervisi dengan cermat dan efektif untuk membina para guru agar lebih profesional dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan.

Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di Safinatun Najah, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bactiar, kepala sekolah. Pada awal setiap tahun akademik, diadakan rapat guru untuk merencanakan tahun ajaran yang akan datang. Rapat ini melibatkan Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Pengawas Sekolah, para guru, dan tenaga pendidikan. Tahap perencanaan melibatkan pembagian tugas di antara guru dan tenaga pendidikan, penjelasan tentang tugas dan fungsi masing-masing, pembentukan tim pengembangan kurikulum, sistem pemastian

mutu internal, penilaian kinerja, penyusunan program sekolah, dan rencana tindak lanjut.

Materi pelajaran sekolah diperiksa oleh kepala sekolah, termasuk kalender akademik, rencana tahunan dan semester, silabus, rencana pembelajaran, alat penilaian, dan langkah-langkah tindak lanjut. Komponen-komponen ini merupakan bagian dari proses perencanaan yang perlu disiapkan sebelum tahun ajaran dimulai. Supervisi dilakukan selama proses pengajaran dengan membentuk tim supervisi yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah dan lainnya. Program supervisi meliputi kunjungan terjadwal untuk mengamati pembelajaran guru selama jam mengajar dan pengembangan instrumen supervisi untuk menilai dan memberikan tindak lanjut pada proses supervisi.

2. Pendekatan Supervisi oleh Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Safinatun Najah

Peran kepala sekolah dalam supervisi sangat penting untuk kemajuan lembaga pendidikan. Supervisi melibatkan bimbingan, dukungan, dan fasilitasi pertumbuhan keterampilan dan kemampuan guru. Supervisi mencakup berbagai aspek seperti inovasi pendidikan, metode pengajaran, teknik penilaian, dan lainnya. Peran kepala sekolah adalah mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi. Supervisi memiliki peran penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan kegiatan lembaga.

Supervisi dilakukan dengan pendekatan langsung, di mana kepala sekolah berkomunikasi langsung dengan guru untuk memberikan arahan dan umpan balik. Intervensi langsung dan saran diberikan untuk memperbaiki kesalahan atau meningkatkan praktik pengajaran. Pendekatan ini efektif untuk mengatasi masalah secara langsung dan memberikan umpan balik waktu nyata.

Terkadang, pendekatan tidak langsung digunakan. Untuk masalah yang melibatkan hal pribadi atau privasi, kepala sekolah memanggil guru ke ruangnya untuk memberikan arahan dan diskusi. Pendekatan ini menjaga privasi sambil mengatasi masalah dan memberikan saran. Secara keseluruhan, supervisi oleh kepala sekolah melibatkan metode langsung dan tidak langsung, dengan tujuan mengatasi berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi dan perbaikan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya peningkatan terus-menerus dan profesionalisme di kalangan staf pengajar.

Teknik-Teknik Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Dayah Safinatun Najah.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisor, Kepala Sekolah Dayah Safinatun Najah, Bapak Bactiar (BT) Salaku, menerapkan sejumlah teknik yang terstruktur untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak BT, serta observasi dan analisis peneliti, terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam proses supervisi akademik:

1. Pendekatan Kepala Sekolah yang Partisipatif.

Kepala sekolah mengambil pendekatan yang melibatkan guru-guru dalam penyusunan dan pelaksanaan program supervisi akademik. Ini mencerminkan pendekatan partisipatif yang memungkinkan guru-guru terlibat aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

2. Penyusunan Program Supervisi

Kepala sekolah menyusun program supervisi akademik yang memberikan arahan spesifik tentang harapan pada setiap tahapan supervisi. Ini membantu memberikan panduan yang jelas kepada guru-guru mengenai tujuan dan mekanisme supervisi.

3. Sosialisasi Program kepada Guru

Program supervisi disosialisasikan kepada guru-guru melalui rapat sekolah, menciptakan pemahaman bersama tentang tujuan dan proses supervisi. Ini mengurangi ketidakpastian dan memastikan pemahaman yang seragam.

4. Tujuan dan Maksud yang Jelas

Kepala sekolah menekankan pentingnya pemahaman jelas tentang tujuan dan maksud dari program supervisi. Ini memastikan arahan dan umpan balik yang diberikan selama supervisi sesuai dengan rencana pengembangan guru.

5. Keterlibatan dalam Menentukan Jadwal

Guru-guru dilibatkan dalam menentukan jadwal kunjungan kelas, mencerminkan penghargaan terhadap jadwal kerja. Ini juga membantu menciptakan perasaan tanggung jawab kolektif terhadap pelaksanaan supervisi.

6. Partisipasi dan Tanggung Jawab

Guru-guru diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam program supervisi, mulai dari penyusunan hingga pelaksanaan. Ini menunjukkan penghargaan terhadap tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

7. Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Selain secara implisit bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, program supervisi juga berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran melalui umpan balik konstruktif yang diberikan kepada guru-guru.

Selain itu, terdapat beberapa teknik konkret yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi:

1. Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Kepala sekolah secara rutin melakukan kunjungan ke kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, memberikan umpan balik, dan memberikan arahan kepada guru.

2. Pertemuan Pribadi (*Individual Conference*)

Setelah kunjungan kelas atau sebelumnya, pertemuan pribadi dilakukan dengan guru untuk memberikan evaluasi dan pengarahan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.

3. Rapat Dewan Guru/Staff

Kepala sekolah melaksanakan rapat guru secara rutin untuk mengevaluasi program-program yang berjalan dan merumuskan program yang akan datang.

4. Kunjungan Antar Kelas

Guru-guru saling mengunjungi kelas untuk melihat praktik-praktik mengajar yang baik dan berbagi pengalaman.

5. Pertemuan dalam Kelompok Kerja (MGMP)

Kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengikuti musyawarah guru dalam MGMP sebagai cara untuk memecahkan masalah dan tukar pikiran.

6. Evaluasi Kinerja Guru

Kepala sekolah menggunakan metode evaluasi kinerja guru untuk mengukur hasil dan efektivitas upaya pembinaan profesionalisme.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai teknik ini dengan tujuan menciptakan lingkungan yang terbuka, kolaboratif, dan berfokus pada pengembangan profesionalisme guru. Teknik-teknik ini membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa di Dayah Safinatun Najah.

PENUTUP

Kesimpulan dari pembahasan tersebut adalah bahwa kepala sekolah di MTs Safinatun Najah memiliki peran penting dalam membina profesionalisme guru melalui tindakan supervisi. Melalui pendekatan langsung, pertemuan pribadi, kunjungan antar kelas, rapat guru, dan evaluasi kinerja guru, kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran di lembaga tersebut. Kepala sekolah juga melibatkan guru dalam penyusunan program supervisi, membuat guru merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Metode supervisi yang diterapkan bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan solusi terhadap masalah-masalah yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Boardman, L. (2008). *Supervision in Education: Principles and Practices*. New York: Prentice Hall.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston: Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Daryanto. (2013). *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational Behavior*. Boston: Pearson.

- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sedarmayanti. (2016). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Soedijarto. (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Kompas.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2009). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, U. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks: SAGE Publications.